

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pasar modal dalam suatu perekonomian Negara memiliki peranan yang sangat penting, karena pasar modal dapat melakukan transfer dana-dana dari unit ekonomi yang surplus kepada unit ekonomi yang defisit.<sup>1</sup> Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian Indonesia peningkatan dan mampu memberikan alternative pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaanya yang pada akhirnya akan memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Pasar modal secara umum adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari (1) satu tahun.<sup>2</sup> Pasar modal dapat digunakan sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi pemerintah dan sebagai sarana bagi masyarakat berinvestasi.<sup>3</sup> Pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli surat berharga dan kegiatan terkait lainnya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Muhamad, "*MANAJEMEN Keuangan Syariah Analisis Fiqh & Keuangan*" (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hlm 547

<sup>2</sup> Adrian Sutejo, "*Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*" (Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2011), hlm 143

<sup>3</sup> Cita Yustisi dkk, "*Capital Market Top Sekret*" (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), hlm 17

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm 17

Saat ini sudah mulai berkembang instrumen keuangan pasar modal yang berbasis syariah seperti saham syariah dan obligasi syariah, dimana pasar modal sudah mulai menggunakan prinsip syariah dalam pengoperasiannya, dengan dibukanya pasar modal syariah. Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah, setiap transaksi surat berharga di pasar modal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat islam.<sup>5</sup> Para investor yang ingin melakukan kegiatan investasinya berdasarkan kepada prinsip-prinsip syariah, maka di beberapa bursa efek dunia telah disusun indeks yang secara khusus meliputi komponen saham-saham tergolong kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.<sup>6</sup>

Harga saham merupakan faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan harga saham dapat mencerminkan tingkat pengembalian dana. Pada prinsipnya, para investor membeli saham untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi.

Salah satu Indeks yang menampilkan indeks harga saham syariah di Indonesia adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham syariah yang beranggotakan seluruh saham syariah yang dahulunya tergabung atau terdaftar di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

---

<sup>5</sup> Adrin Sutejo, *"Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah"* (Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2011), hlm 143

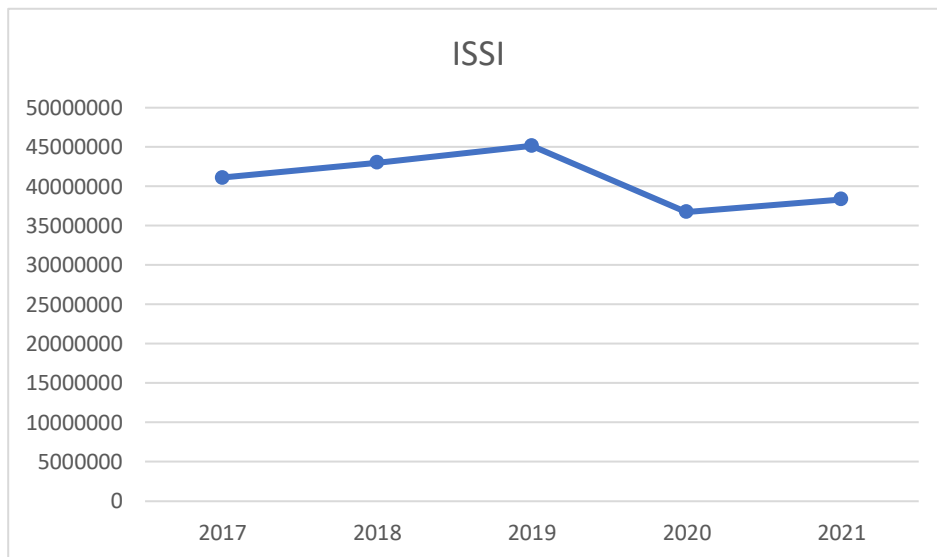
<sup>6</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *"Investasi Pasar Modal Syariah"* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), hlm 18

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) didirikan pada tanggal 12 Mei 2011 dengan dukungan dari Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia yang berkaitan dengan industry Pasar Modal Syariah. Walaupun masih terbilang baru, tetapi perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tiap periode mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan.

Setiap tahun jumlah perusahaan yang tergabung di dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga mengalami perkembangan yang signifikan dan sesekali mengalami penurunan. Berikut data perkembangan Rekapitulasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode tahun 2017-2021:

Gambar 1.1

Rekapitulasi Pasar BEI Saham Syariah ISSI Periode Tahun 2017-2021



(sumber: data diolah peneliti)

Pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu dengan

cukup signifikan. Tetapi dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya, sehingga ini menjadi alasan utama bagi peneliti untuk meneliti lebih jauh penyebab yang mempengaruhi pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di antaranya adalah inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar rupiah.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah inflasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agus Fuadi yang memiliki hasil penelitian bahwa uji secara parsial menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap ISSI, yang berarti bahwa semakin tinggi inflasi maka ISSI semakin rendah.<sup>7</sup> Persoalan inflasi dapat membawa dampak buruk bagi kondisi perekonomian suatu bangsa. Selain itu, inflasi juga akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menjalankan aktivitas ekonominya, dimana inflasi merupakan kenaikan harga suatu barang atau jasa yang bersifat umum secara terus menerus.

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain yaitu konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya

---

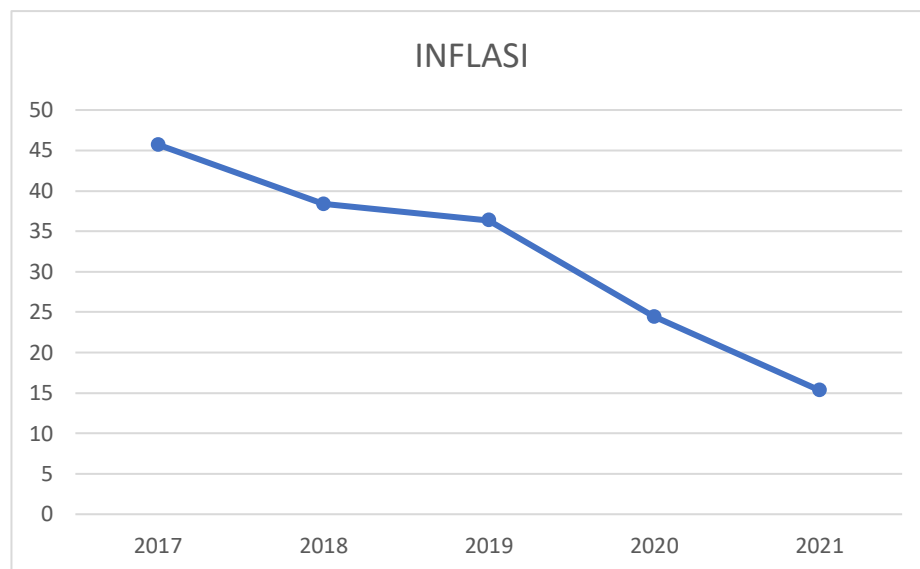
<sup>7</sup> Agus Fuadi, "Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia", dalam Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa, 2020, hlm 1-10

likuiditas di pasar yang memicu konsumsi, dan ketidak lancarannya distribusi barang.

Inflasi sangat berpengaruh dalam dunia investasi, terlihat dari setiap terjadi kenaikan atau penurunan angka inflasi akan mempengaruhi otoritas moneter dalam membuat kebijakan yang pada akhirnya akan mempengaruhi investor dalam penempatan dana investasinya di pasar modal. Berikut data perkembangan inflasi pada periode tahun 2017-2021:

Gambar 1.2

Perkembangan Inflasi yang Terjadi di Indonesia pada Periode Tahun 2017-2021



(sumber: data diolah peneliti)

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan data inflasi dari lima tahun terakhir. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 dan 2019 inflasi mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 inflasi mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Tingginya tingkat inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan meningkatnya harga faktor produksi. Hal itu nantinya akan berdampak pada anggapan buruk mengenai prospek perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa karena terkena dampak dari inflasi tersebut dan hal itu nantinya juga akan berdampak pada pergerakan indeks harga saham di BEI. Sedangkan jika inflasi berada dalam keadaan rendah akan membuat investor bisa menerapkan strategi defensive untuk membeli saham-saham yang menjanjikan.

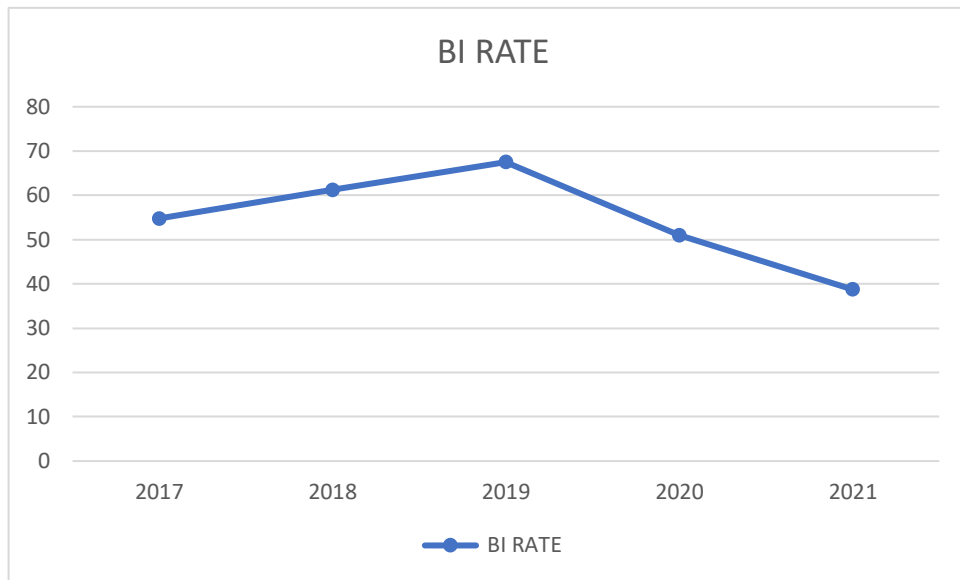
Faktor kedua yang diduga mempengaruhi pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah *BI Rate*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizky Aulia dan Azhar Latief memiliki hasil penelitian bahwa *BI Rate* berpengaruh signifikan serta memiliki hubungan negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).<sup>8</sup> *BI Rate* merupakan suku bunga acuan Bank Indonesia, dimana *BI Rate* berfungsi sebagai sinyal dari kebijakan moneter Bank Indonesia. Kenaikan tingkat suku bunga pinjaman sangat berdampak negatif bagi setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih.<sup>9</sup> Berikut data perkembangan *BI Rate* pada periode tahun 2017-2021:

---

<sup>8</sup> Rizky Aulia dan Azhar Latief, “Pengaruh Inflasi dan *BI Rate* terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”, dalam Jurnal Borneo Student Research, 2020, hlm 2140-2142

<sup>9</sup> Muhammad Samsul, “Pasar Modal & Manajemen Portofolio Edisi Kedua” (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2015), hlm 211

Gambar 1.3

Perkembangan *BI Rate* pada Periode Tahun 2017–2021

(sumber: data diolah peneliti)

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa perkembangan data *BI Rate* dari lima tahun terakhir. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2018, dan 2019 *BI Rate* mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 *BI Rate* mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Hubungan yang bersifat terbalik antara tingkat bunga dan harga saham. Artinya, jika tingkat bunga tinggi maka harga saham rendah, begitu pula sebaliknya jika tingkat bunga rendah maka harga saham tinggi. Tingkat suku

bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan dan return yang diisyaratkan oleh investor juga menurun.<sup>10</sup>

Dengan adanya hal tersebut dapat menyebabkan investor menarik investasinya pada bentuk saham dan memindahkannya dalam bentuk investasi lain. Penurunan laba bersih berarti penurunan laba persaham dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar. Maka dapat disimpulkan bahwa disisi lain naiknya tingkat bunga deposito akan mendorong investor untuk menjual saham kemudian menabung dalam deposito.<sup>11</sup>

Dan faktor terakhir yang diduga mempengaruhi pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah nilai tukar rupiah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mustafa Kamal, Kasmawati, Rodi, Husni Thamrin & Iskandar yang memiliki hasil penelitian bahwa Hasil uji secara parsial (Uji t) variabel nilai tukar (Kurs) Rupiah berpengaruh signifikan terhadap ISSI.<sup>12</sup> Nilai tukar suatu mata uang asing merupakan hasil dari interaksi antara kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar valuta asing. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi para pelaku pasar modal di Indonesia, karena kurs valas sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan, dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di pasar modal.

---

<sup>10</sup> Gujarati, *“Dasar-dasar Ekonomometrika, Jilid 1, Alih Bahasa: Julius A. Mulyadi”* (Jakarta : Erlangga, 2006), hlm 130

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm 211

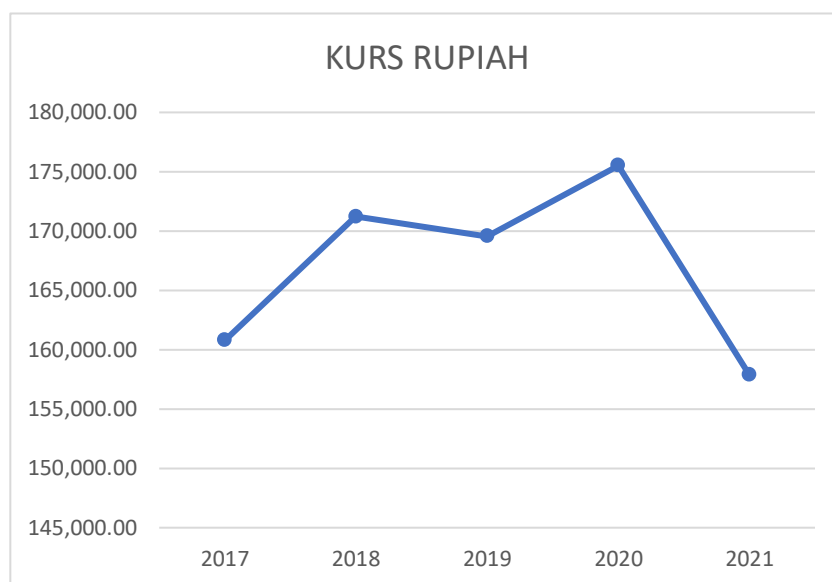
<sup>12</sup> Mustafa Kamal, Kasmawati, Rodi, Husni Thamrin & Iskandar, *“Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”*, dalam Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance, 2021, hlm 521-530



Dalam banyak kasus, merosotnya nilai tukar rupiah dapat menyebabkan menurunnya peran perekonomian nasional karena meningkatnya permintaan mata uang asing sebagai alat pembayaran internasional. Berikut data perkembangan nilai tukar rupiah pada periode tahun 2017-2021:

Gambar 1.3

Perkembangan Nilai Tukar Rupiah pada Periode Tahun 2017-2021



(sumber: data diolah peneliti)

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa perkembangan data nilai tukar rupiah dari lima tahun terakhir. Dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun perkembangan nilai tukar rupiah mengalami kenaikan yang cukup signifikan, kecuali pada tahun 2021. Dimana pada tahun 2021 nilai tukar rupiah mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Semakin kuatnya kurs rupiah sampai batas tertentu menggambarkan kinerja di pasar uang semakin menunjukkan perbaikan. Sebagai dampak

meningkatnya laju inflasi maka nilai tukar domestic semakin melemah terhadap mata uang asing, hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kinerja suatu perusahaan dan investasi di pasar modal menjadi berkurang.

Fluktuasi kurs yang tidak stabil akan mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini tentunya akan menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham di pasar modal, dimana para investor asing akan cenderung melakukan penarikan modal sehingga terjadi Capital of Flow dan hal ini akan berimbas pada menurunnya harga saham. Jika harga saham menurun maka hal tersebut akan mengakibatkan tingkat return yang akan dibagikan juga akan ikut menurun.

Dengan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada Periode Tahun 2017–2021”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari pemaparan latar belakang yang sudah dikemukakan. Maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah makro ekonomi yang dapat mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berikut ini adalah identifikasi masalah dari latar belakang yang sudah dikemukakan:

1. Fenomena investasi dengan menggunakan saham syariah di pasar modal syariah semakin meningkat, tetapi masyarakat belum sepenuhnya tahu tentang investasi dan jenis investasi yang menguntungkan dan aman untuk dilakukan.

2. Tingkat inflasi yang tinggi menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor menginvestasikan dananya menggunakan saham syariah.
3. *BI Rate* juga menjadi salah satu pertimbangan bagi investor untuk mendapatkan imbal hasil yang akan didapatkan investor saat berinvestasi dengan menggunakan saham syariah.
4. Nilai tukar yang berfluktuasi dapat mempengaruhi dan berimbas kepada aktivitas investasi harga saham di pasar modal syariah.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap indeks saham syariah Indonesia (ISSI) pada periode tahun 2017–2021?
2. Bagaimana pengaruh *BI Rate* terhadap indeks saham syariah Indonesia (ISSI) pada periode tahun 2017–2021?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks saham syariah Indonesia (ISSI) pada periode tahun 2017– 2021?
4. Bagaimana pengaruh Inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode tahun 2017–2021?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa seberapa besar pengaruh inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode tahun 2017–2021.

2. Untuk menganalisa seberapa besar pengaruh *BI Rate* terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode tahun 2017–2021.
3. Untuk menganalisa seberapa besar pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode tahun 2017–2021.
4. Untuk menganalisa seberapa besar pengaruh Inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode tahun 2017–2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah:

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang Analisis Investasi dan Portofolio.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat memperoleh hasil dan penemuan dari kegiatan penelitian, menambah wawasan, dan pengalaman baru, serta untuk menambah ilmu dan pengetahuan baru.

- b. Bagi akademisi

Dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat topik yang sama.

- c. Bagi pemerintah

Untuk menambah informasi dan untuk membantu pemerintah dalam pengambilan keputusan.

## **F. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan dari pokok permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini perlu diberikan batasan-batasan. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar rupiah.
2. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
3. Periode penelitian yang digunakan adalah dari Januari 2017–November 2021 (karena data pada bulan Desember tahun 2021 belum ada atau belum keluar).
4. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

## **G. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan untuk memudahkan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian dan pembahasan selanjutnya, maka peneliti terlebih dahulu mengemukakan beberapa pengertian yang terdapat dalam judul skripsi ini. Berikut istilah yang akan peneliti kemukakan dalam judul skripsi ini adalah:

1. Definisi Konseptual
  - a. Pengaruh

Pengaruh adalah kemampuan yang ada atau muncul dari suatu (benda, orang) ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>13</sup>

b. Inflasi

Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus.<sup>14</sup>

c. *BI Rate*

*BI Rate* adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut.<sup>15</sup>

d. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara asing. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara asing.<sup>16</sup>

2. Definisi Operasional

a. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah, dimana setiap transaksi surat berharga di pasar modal syariah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat islam.

b. Saham Syariah

---

<sup>13</sup> Hasan Alwi, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm 849

<sup>14</sup> Asfia Murni, “*Ekonomi Makro Edisi Revisi*” (Bandung : Reflika Aditum, 2016), hlm 218

<sup>15</sup> Fedric S. Miskhin, “*Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Uang*” (Jakarta : Salemba Empat, 2008), hlm 4

<sup>16</sup> Tery Herlambang dkk, “*Ekonomi Makro teori, analisis, dan kebijakan*” (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm 376

Saham syariah merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengeolohannya tidak bertentangan dengan syariat prinsi islam.

c. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan suatu indeks saham yang terdiri dari semua saham yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia dan tergabung dengan Daftar Efek Syariah.

d. Inflasi

Inflasi merupakan suatu bentuk gejala ekonimi yang menunjukkan kenaikan suatu harga barang secara umum dan berlangsung secara terus-menerus dalam waktu yang cukup lama.

e. *BI Rate*

*BI Rate* merupakan suatu sinyal berupa besaran angka dalam transmisi kebijakan moneter yang menunjukkan keadaan terbaru ekonomi dan gambaran trentang tantangan dalam pencapaian target inflasi

f. Nilai Tukar Rupiah

Nilai Tukar Rupiah adalah harga mata uang Negara Indonesia yang diukur dengan mata uang Negara asing, biasanya rupiah (Rp) ke dollar Amerika (U\$).

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sebagai gambaran untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti memaparkan secara garis besar sistematika penulisannya sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) manfaat penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan masalah, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan berisi penjelasan tentang (a) uraian landasan teori (pasar modal syariah), (b) uraian landasan teori (saham syariah), (c) uraian landasan teori (inflasi), (d) uraian landasan teori (*BI Rate*), (e) uraian landasan teori (nilai tukar rupiah), (f) hubungan antar variabel, (g) penelitian terdahulu, (h) kerangka konseptual, (i) mapping variabel dan operasionalnya, dan (j) hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan membahas tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data penelitian, variabel, dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) teknik analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan berisi tentang deskripsi data penelitian dan pengujian hipotesis.

## **BAB V PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan inti dari penelitian yang berisi data penelitian mengenai data Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode tahun 2017-2021 .



## **BAB VI PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan dari bab-bab sebelumnya dan saran-saran.